

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 hingga 2018. Sampel yang digunakan adalah perbankan syariah yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data berupa laporan keuangan perbankan syariah melalui website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Diperoleh hasil pemilihan berdasarkan kriteria melalui teknik *purposive sampling*, pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. 1**  
**Perbankan Syariah Indonesia**

No	Nama Bank
1	Bank BRI Syariah
2	Bank BCA Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Victoria
5	Bank Aceh Syariah
6	Bank Jabar dan Banten
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Mandiri Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Bukopin Syariah
12	Maybank Syariah Indonesia

13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
14	Bank Nusa Tenggara Barat

**Tabel 4. 2**  
**Pemilihan Sampel**

Keterangan	Perbankan Indonesia
Jumlah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2018	14
Jumlah laporan keuangan tahunan seluruh perbankan syariah tahun 2013-2018	84
<i>Outlier</i>	-
sampel akhir	84

Sumber : Data diolah peneliti

Jumlah BUS di Indonesia dari tahun ke tahun bertambah, tercatat 2018 sebanyak 14. Sehingga tahun 2018 total laporan tahunan BUS sebanyak 84.

## **B. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atas deskripsi data yang digunakan dalam satu penelitian. Pada penelitian ini statistik deskriptif terdiri dari jumlah sample, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4. 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Mudharabah</i>	84	0	57.820.230	1.312.707,39	8.379.620,208
<i>Non Performing Financing</i>	84	0	0,4399	0,041700	0,0607310
<i>Financing Deposit Ratio</i>	84	0,0956	5,0000	0,955550	0,4756601
<i>Return on Asset</i>	84	-0,2013	0,1240	0,010638	0,0388580
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	84	0	1,6307	0,235267	0,1908140
Tingkat Bagi Hasil	84	0	0,6804	0,144323	0,1822641

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel. Hasil analisis menunjukkan variabel independen *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada Bank Victoria yang memiliki nilai 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 57.820.230 terdapat pada Bank Mandiri. Dari hasil pada tabel 4.3, variabel *mudharabah* memiliki nilai *mean* sebesar 1.312707,39 yang ternyata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang sebesar 8.37.620,208, sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen atau bervariasi.

Variabel *Non Performing Financing* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang terdapat pada Maybank Syariah tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4399 atau 43,99% juga terdapat pada Maybank Syariah tahun 2016, nilai mean sebesar 0,041700 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,0607310 yang berarti data bersifat heterogen atau bervariasi.

Variabel *Financing Deposit Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0956 atau 9,56% yang terdapat pada BTPN, nilai maksimum sebesar 500% yang terdapat pada Maybank Syariah, nilai mean sebesar 0,955550 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 0,4756601, yang berarti data bersifat homogen atau sejenis.

Variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2013 atau -20,13% yang terdapat pada Maybank Syariah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1240 atau 12,40% yang terdapat pada BTPN, nilai mean sebesar 0,010638 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi 0,0388580, yang berarti data bersifat heterogen atau bervariasi.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0% yang terdapat pada Bank Bukopin syariah, nilai maksimum sebesar 1,6307 atau 163,07% yang terdapat pada Maybank syariah, nilai mean

sebesar 0,235267 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0,1908140, yang berarti data bersifat homogen atau sejenis.

Variabel tingkat bagi hasil menunjukkan nilai minimum sebesar 0% yang terdapat pada Bank Victoria dan Maybank, sedangkan nilai maksimum 0,6804 atau 68,04% terdapat pada bank NTB, nilai mean 0,144323 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 0,1822641, yang berarti data bersifat heterogen atau bervariasi.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **A. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, dependen variabel, independen variabel, telah terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi secara normal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* test, dengan melihat tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig pada *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai >5% atau >0,05. Dan sebaliknya jika nilai sig pada *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai <5% atau <0,05 maka data menunjukkan tidak berdistribusi secara normal.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96244307
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

Sumber : Data Output SPSS

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai sig pada nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,074 lebih besar pada alpha 0,05 atau menunjukkan  $0,074 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi normalitas berdistribusi normal.

### **B. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$ . Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena ada penelitian secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Menurut santoso dalam Al Farizi dan Riduwan (2016). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat

dengan tabel *Durbin Watson*. Dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Autokoelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,774	,599	,569	,99720	1,083

Sumber : Data Output SPSS

Hasil tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,083 terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### C. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang sering digunakan untuk menunjukkan kolinieritas adalah jika nilai Tolerance <0,1 dan nilai VIF >10 menunjukkan model regresi terindikasi mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2013).

**Tabel 4. 6**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinieratiy Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,119	1,239		2,517	,014		
Non Performing Financing	,607	,400	,146	1,517	,134	,639	1,565
Financing Deposit Ratio	-1,530	,949	-,127	-1,612	,112	,950	1,053
Capital Adequacy Ratio	-3,208	,967	-,311	-3,318	,001	,672	1,487
Tingkat bagi hasil	1,525	,206	,605	7,417	,000	,886	1,129
Return on Asset	-,046	,265	-,017	-0,17	,862	,617	1,620

Sumber : Data Output SPSS

Hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* value > 0,10 dan nilai VIF nya < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

#### **D. Uji Heteroskedastisitas**

pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai residual dengan variabel independen. Setelah hasil regresi didapat, maka dilihat nilai signifikan seluruh variabel independen, jika tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 7**  
**Uji heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	,909	,782		1,163	,249
Non Performing Financing	,219	,252	,125	,867	,389
Financing Deposit Ratio	,162	,599	,032	,271	,787
Capital Adequacy Ratio	-,629	,610	-,145	-1,032	,306
Tingkat bagi hasil	,185	,130	,175	1,427	,158
Return on Asset	,029	,167	,026	,175	,862

Sumber : Data Output SPSS

Hasil tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig lebih besar daari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

## C. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 <sup>a</sup>	,599	,569	,99720

- a. Predictor : (Constant), *Non\_Performing\_Financing*, *Financing\_to\_Deposit\_Ratio*, *Capital\_Adequacy\_Ratio*, *Tingkat\_Bagi\_Hasil*, *Return\_on\_Asset*
- b. Dependent Variabel : *Mudharabah*

Sumber : Data Output SPSS

Hasil tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 atau 56,9% dengan variabel *Non Performing Financing* sebesar, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Tingkat Bagi Hasil*, dan *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen *Mudharabah* sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya 43.1% (100%-56,9%) di pengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

## 2. Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	100,876	5	20,175	20,289	,000 <sup>b</sup>
Residual	67,620	68	,994		
Total	168,496	73			

a. Dependent Variabel: *Mudharabah*

b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR, FDR, TINGKAT\_BAGI\_HASIL

Sumber : Data Output SPSS

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa F 20,289 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Artinya semua variabel independen yaitu *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Bagi Hasil, dan Return on Asset* berpengaruh simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel mudhorobah.

## 3. Uji Statistik t (Parameter Individual)

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standrdized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,119	1,239		2,517	,014
	Non Performing Financing	,607	,400	,146	1,517	,134
	Financing Deposit to Ratio	-1,530	,949	-,127	-1,612	,112
	Capital Adequacy Ratio	-3,208	,967	-,311	-3,318	,001

Tingkat Bagi Hasil	1,525	,206	,605	7,417	,000
Return on Asset	-,046	,265	-,017	-,174	,862

a. Dependent Variabel : *Mudharabah*

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 di atas dapat di rumuskan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$M = 3,119 + 0,607NPF - 1,530FDR - 3,208CAR + 1,525TBH - 0,046ROA + e$$

Berikut adalah uraian hasil pengujian hasil statistik t terhadap masing-masing hipotesis :

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikan < 0,05 dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai koefisien 0,146 dengan nilai sig sebesar 0,134 > alpha 0,05 sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Mudharabah*.

#### 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien -0,127 dengan nilai sig sebesar 0,112 > alpha

0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Mudharabah*.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Berdasarkan tabel hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel Capital Adequacy Ratio memiliki nilai koefisien -0,311 dengan nilai sig sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Artinya variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap *Mudharabah*.

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Berdasarkan tabel hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai koefisien 0,605 dengan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_4$  diterima. Artinya variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap *Mudharabah*.

### 5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Berdasarkan tabel hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan memiliki arah hipotesis yang sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Pada hasil tabel di atas menunjukkan variabel Return on Asset

memiliki nilai koefisien -0,017 dengan nilai sig sebesar 0,862 > alpha 0,05 sehingga H<sub>5</sub> ditolak. Artinya variabel Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap *Mudharabah*.

**Tabel 4. 11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia	Ditolak
H <sub>4</sub>	Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia	Diterima
H <sub>5</sub>	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia	Ditolak

#### **D. Pembahasan**

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Bagi Hasil, *Return on Asset* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian yang telah dilakukann, didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

**1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah.**

Dari pengujian pada hipotesis H<sub>1</sub> menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Setelah diuji, hasil pengujian pada hipotesis H<sub>1</sub> menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini berarti adanya peningkatan ataupun penurunan pada NPF tidak berpengaruh pada peningkatan pembiayaan *Mudharabah* yang di salurkan oleh bank syariah.

Rasio *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko pembiayaan / kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan/kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Di dalam perbankan syariah, terdapat aturan-aturan yang mengharuskan kegiatan perbankan dijalankan sesuai dengan syariah islam, salah satunya yaitu pada pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah perjanjian antara bank syariah yang berperan sebagai pemilik modal dengan nasabah yang menggunakan modal tersebut untuk melakukan suatu usaha, keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi antara bank syariah dan nasabah sedangkan kerugian akan ditanggung oleh bank syariah sebagai pemilik modal.

Dalam laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2013 nilai *Mudharabah* sebesar 22.932 dan nilai NPF sebesar 1,35%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan di nilai *Mudharabah* sebesar 31.917 dan nilai NPF sebesar 6,55%. Namun pada tahun 2015 nilai *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar 1.813 sedangkan nilai NPF tetap mengalami kenaikan sebesar 7,11%. Jadi dari contoh Bank Muamalat dapat di lihat bahwa adanya peningkatan ataupun penurunan nilai NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai NPF tidak mempengaruhi tingkat permintaan atau minat nasabah dalam pembiayaan *Mudharabah*. Alasan lain pun dikarenakan nilai NPF juga dipengaruhi oleh pembiayaan lain selain pembiayaan *Mudharabah* yang pada akhirnya membuat nilai NPF pada bank syariah mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Syaichu (2016) yang menemukan bahwa akad atau perjanjian antara bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan dana, hal ini menimbulkan itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Oleh Karena itu, NPF tidak berpengaruh secara signifikan dalam pembiayaan bank syariah. Adapaun dalam penelitian Giannini (2013) menjelaskan bahwa

meskipun NPF naik, belum tentu jumlah *Mudharabah* mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah**

Dari hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Namun, setelah diuji ternyata hasil dari pengujian pada hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

*Financing to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan/kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Hal ini dikarenakan nilai FDR tidak bergantung kepada pembiayaan *Mudharabah*. Namun, sehat tidaknya FDR ini dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dalam hal ini seperti investasi dan modal yang ada di perbankan. Alasan lain pun menjelaskan bahwa pembiayaan *Mudharabah* ini hanya mengandalkan keuntungan atau bagi hasil dari akad

yang telah di sepakati. Sehingga FDR tidak mempengaruhi pembiayaan *Mudharabah*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asri dan Syaichu (2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan rasio FDR tidak berpengaruh pada pembiayaan yang di salurkan oleh bank. Sejalan dengan itu dalam penelitian Lestari (2013) FDR tidak berpengaruh pada besarnya pembiayaan, dengan kata lain besarnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah tidak bergantung kepada besarnya FDR, tetapi juga bergantung kepada investasi terikat, atau tidak terikat dan juga bergantung pada modal.

### **3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah**

Dari hipotesis H<sub>3</sub> menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia. Namun, setelah diuji ternyata hasil dari pengujian pada hipotesis H<sub>3</sub> menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan oleh bank untuk memenuhi keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan

*Mudharabah* yang dilakukan bank syariah. Pada pengujian uji statistik menunjukkan hasil uji berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -3,208 dan nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut yang mengindikasikan pembiayaan *Mudharabah* akan menambah aset berisiko, semakin tinggi pembiayaan *Mudharabah* maka semakin banyak pula modal yang di perlukan untuk memenuhi keperluan CAR. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi pembiayaan *Mudharabah*, modal yang dikeluarkan juga semakin banyak dan resiko kerugian juga semakin tinggi. Hal tersebut akan mengurangi modal ketika terjadi kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asri dan Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa adanya CAR yang tinggi menandakan adanya sumber daya finansial atau modal yang menganggur, sehingga bank akan mengurangi pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko. Adanya penambahan aset berisiko ini mengharuskan bank menambah modalnya untuk memenuhi ketentuan CAR.

#### **4. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah**

Dari hipotesis  $H_4$  menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah* di Indonesia. Hal tersebut karena tingkat bagi hasil yang tinggi akan cenderung membuat bank

memberikan pembiayaan bagi hasil yang lebih banyak. Sebaliknya, ketika tingkat bagi hasil yang akan diperoleh bank ini kecil, maka semakin sedikit atau semakin kecil pula bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Giannini (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil pada sebuah bank syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan *Mudharabah*. Sejalan dengan penelitian Kurniawanti (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Semakin besar tingkat bagi hasil bagi bank syariah maka akan semakin besar volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

#### **5. Pengaruh *Return on Asset* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah**

Dari hipotesis yang saya buat menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Namun, setelah diuji ternyata hasil dari pengujian pada hipotesis H<sub>5</sub> menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.. *Return on Asset* ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Pembiayaan *Mudharabah* dalam pengertiannya yaitu suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disetujui. Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan maka pembiayaan *Mudharabah* tidak dipengaruhi oleh *return on asset* dikarenakan pembiayaan *Mudharabah* pada bank syariah memiliki resiko yang tinggi dan belum diminati banyak orang. Karena pembiayaan *Mudharabah* jarang dilakukan, maka rasio *return on asset* pun akan semakin kecil.

Hipotesis awal yang dibuat di dukung oleh beberapa penelitian seperti penelitian dari Gianini (2013), Pratiwi dan Muharram (2011), dan Ningsih (2017) yang menjelaskan bahwa *roa* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Namun, setelah dilakukan penelitian ternyata hasilnya tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Gianini (2013), Pratiwi dan Muharram (2011), Ningsih (2017) dan belum ada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*.